

**TIGA METAMORFOSIS ROH DALAM *ZARATHUSTRA*  
NIETZSCHE: SEBUAH INTERPRETASI PSIKOLOGIS MENURUT  
PANDANGAN CARL GUSTAV JUNG**

Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Magister  
Program Studi Magister Ilmu Filsafat



**Program Pascasarjana**  
**Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara**  
Jakarta, Maret 2023

**TESIS**  
**TIGA METAMORFOSIS ROH DALAM ZARATHUSTRA**  
**NIETZSCHE: SEBUAH INTERPRETASI PSIKOLOGIS**  
**MENURUT PANDANGAN CARL GUSTAV JUNG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
**NUR CHOERUL RIZAL**  
**NIM: 03760819**

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 15 Desember 2022  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

<b>PEMBIMBING</b>	
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
 <b>Dr. A. Setyo Wibowo</b>	 <b>Dr. Simon Petrus Lil Tjahjadi</b>

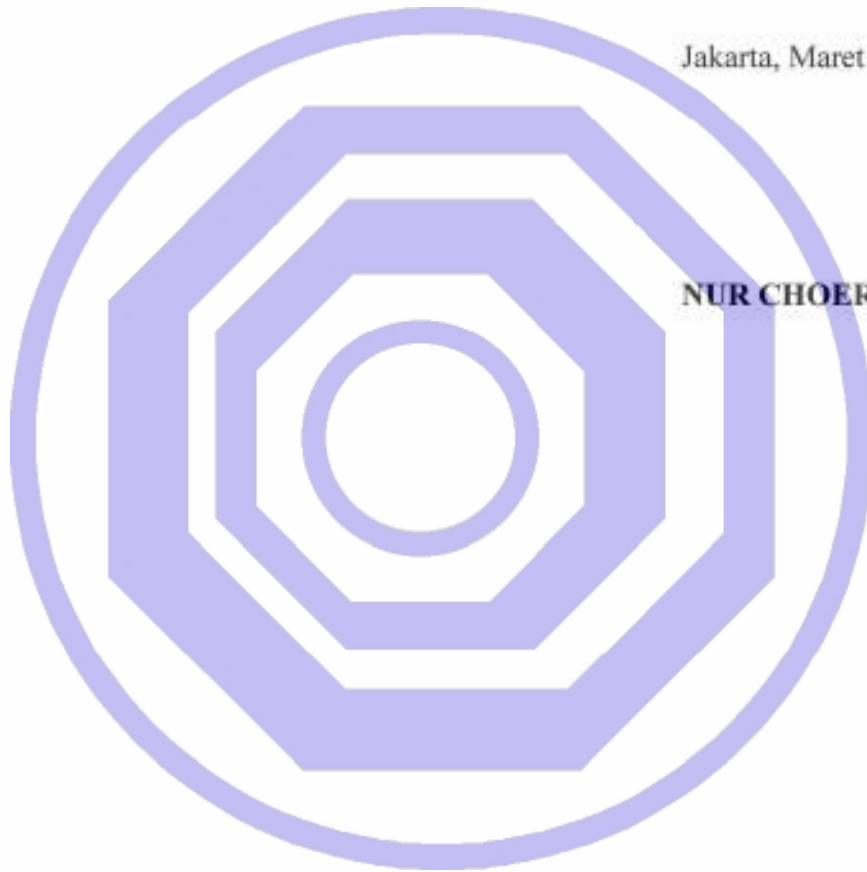
<b>Disahkan pada tanggal 31 Maret 2023</b>	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
 <b>Prof. Dr. J. Sudarminta</b>	 <b>Thomas Hidyia Tjaya, Ph.D.</b>

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat teks

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu dan atau tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar Pustaka

Jakarta, Maret 2023



**NUR CHOERUL RIZAL**

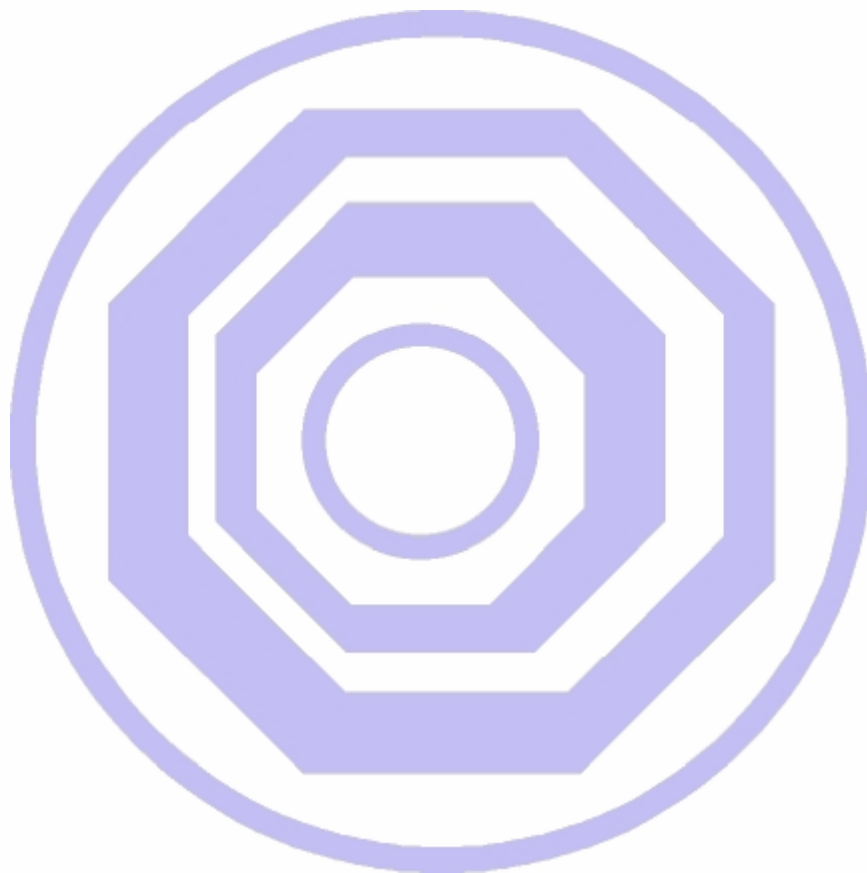
# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
ABSTRAK .....	vii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah dan Hipotesis .....	4
1.3. Metode dan Batasan Penelitian .....	5
1.4. Sumber dan Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II: BIOGRAFI NIETZSCHE DAN TEKS 'MENGENAI TIGA MERAMORFOSIS' .....</b>	<b>7</b>
2.1. Biografi Nietzsche .....	7
2.1.1. Sekilas tentang Nietzsche dan Karyanya .....	7
2.1.2. Individuasi Diri Nietzsche: Melampaui Darwin(isme).....	8
2.1.2.1. Jung dan Tiga Transformasi Roh: Telaah Singkat .....	9
2.1.2.2. Nietzsche dan Darwin(isme) .....	10
2.1.2.3. Metamorfosis Nietzsche: Individuasi dalam Kacamata Johnson dan Jung .....	16
2.1. Teks ' <i>Mengenai Tiga Metamorfosis</i> ' .....	19
<b>BAB III: AFIRMASI BAYANGAN: INTERPRETASI PSIKOLOGIS ATAS SIMBOL UNTA .....</b>	<b>24</b>
3.1. Enam Tugas Roh Unta .....	27
3.1.1. Tugas Pertama: Merasa Tidak Tahu dan Berendah Hati .....	28
3.1.2. Tugas Kedua dan Ketiga: Ekspansi Kesadaran dan Pengetahuan .....	29
3.1.2.1. Burung dan Ular: Spiritualitas dan Materialitas .....	31
3.1.2.2. Ketidaksadaran: Sumber Kreasi tanpa Batas .....	33
3.1.3. Tugas Keempat: Meragukan Teman .....	34
3.1.4. Tugas Kelima: Menghadapi Manusia Inferior dan Simbol Transformasi .....	35
3.1.5. Tugas Keenam: Mengatasi Resistensi .....	37
3.2. Benang Merah Tugas-Tugas Unta: Afirmasi Bayangan .....	37
3.3. Jung dan Ide Tentang Ketidaksadaran .....	39
3.3.1. Ketidaksadaran Pribadi dan Ketidaksadaran Kolektif .....	40
3.3.2. Terminologi dan Ekspresi Arketipe .....	41
3.3.3. Ketidaksadaran-Rasional dan Mimpi: Simbol Gurun, Surga, Arketipe 'Orang Tua Bijak' dan Relativitas Baik-Jahat .....	43
3.3.4. Definisi Ketidaksadaran Kolektif .....	47
3.3.5. Makna Psikologis Ketidaksadaran Kolektif .....	49
3.4. Arketipe Bayangan .....	50
3.4.1. Afeksi, Kompleksitas, dan Inferioritas .....	50
3.4.2. Proyeksi: Resistensi terhadap Bayangan .....	51
3.4.3. Hati dan Bayangan .....	53



3.4.4. Integrasi Bayangan: Proses Konstruktif/Sintetik .....	55
3.4.5. Bayangan Jung dan Dionysus Nietzsche .....	57
3.4.6. Kesimpulan .....	60
<b>BAB IV: ENANTIODROMIA: INTERPRETASI PSIKOLOGIS ATAS SIMBOL</b>	
<b>SINGA .....</b>	<b>61</b>
4.1. Interpretasi “Kamu-Harus,” Tuhan, dan Naga .....	61
4.1.1. Eksternalitas yang Mengatasi Mental Subjek .....	61
4.1.2. Naga: Simbol Kejahatan dalam Kristianitas .....	63
4.1.3. Naga: Eksternalitas Diri yang Tersembunyi .....	64
4.2. Kebebasan: Destruksi Tatanan/Pemenuhan Hukum .....	68
4.3. Psikologi Enantiodromia .....	71
4.3.1. Sebuah Warisan Herakleitos .....	72
4.3.2. Enantiodromia dalam Filsafat Cina: <i>Yin dan Yang</i> .....	78
4.3.3. Dua Mode Perilaku Psikis .....	81
4.3.4. Resistensi Enantiodromia: Represi Ketidaksadaran .....	84
4.4. Kesimpulan .....	87
<b>BAB V: MANDALA: INTERPRETASI PSIKOLOGIS ATAS SIMBOL ANAK .....</b>	<b>88</b>
5.1. Kreasi Diri: Tafsiran Penari-Tali pada Zarathustra .....	89
5.1.1. Kematian Tuhan dan Manusia-Melampaui .....	89
5.1.2. Arketipe Kebangkitan Ulang .....	92
5.2. Roda yang Berputar Sendiri: Mandala .....	93
5.3. Mandala di dalam Psikologi Jung .....	95
5.3.1. Pengertian Mandala .....	95
5.3.1.1. Sebuah Pengalaman Pribadi .....	96
5.3.1.2. Produksi dan Tingkatan Mandala .....	100
5.3.1.3. Dinamika Psikologis Mandala .....	101
5.3.2. Simbol-Simbol Mandala .....	102
5.3.3. Rotasi Mandala: Dinamika dan Struktur Diri .....	106
5.3.3.1. Empat Orientasi Kesadaran .....	106
5.3.3.2. Proses Simbolik Transformasi Mandala .....	110
5.3.4. Matahari Sebagai Simbol Mandala .....	113
5.3.4.1. Roda Matahari dalam Taoisme .....	114
5.3.4.2. Matahari: Dinamika Kimiawi dan Simbol Kesadaran Nietzsche .....	117
5.4. Mandala Nietzsche: Zarathustra .....	121
5.4.1. Struktur <i>Zarathustra</i> .....	122
5.4.2. <i>Zarathustra</i> : Sebuah Arketipe .....	122
5.4.3. Nietzsche, <i>Zarathustra</i> dan Ekstase <i>Dionysian</i> .....	124
5.5. Nietzsche dan Lingkaran Kekembalian Abadi .....	126
5.5.1. Keutamaan yang Dinamis: Hasrat, Kekuatan dan Intensitas .....	126
5.5.2. Analogi Bintang .....	128
5.5.3. Lingkaran sebagai Arketipe Diri .....	129
5.6. Kesimpulan .....	131
<b>BAB VI: KESIMPULAN DAN EVALUASI .....</b>	<b>132</b>
6.1. Tiga Tafsir Atas Teks Tiga Metamorfosis Roh .....	133

6.1.1. Peter Yates: <i>The Three Metamorphoses and Philosophy</i> .....	133
6.1.2. A. Setyo Wibowo: Komentor atas Teks Tiga Transformasi Roh dalam <i>Gaya Filsafat Nietzsche</i> .....	135
6.1.3. Charles S. Taylor: <i>A Sketch of the Camel in Zarathustra</i> .....	137
6.2. Evaluasi .....	139
6.2.1. Analisa Komparatif .....	139
6.2.2. Pendapat Penulis .....	142
DAFTAR PUSTAKA .....	147-149



## ABSTRAK

[A] **Nama:** Nur Choerul Rizal (03760819)

[B] **Judul Tesis:** Tiga Metamorfosis Roh dalam *Zarathustra* Nietzsche: Sebuah Interpretasi Psikologis menurut Pandangan Carl Gustav Jung.

[C] vii + 149 halaman; 2022

[D] **Kata-kata kunci:** Metamorfosis, Tiga Transformasi Roh, Individuasi, Unta, Singa, Anak, Bayangan, Enantiodromia, Mandala, *Übermensch*

[E] **Isi Abstrak:** Tesis ini menganalisa sebuah konsep Nietzsche yang diasumsikan berkaitan dengan pertumbuhan manusia sebagaimana dinarasikan di dalam salah satu diskursus Zarathustra dengan judul 'Mengenai Tiga Metamorfosis' melalui lensa teori-teori psikologi Jung. Tiga figur yang disebutkan di dalam teks berupa unta, singa dan anak ditafsirkan oleh Jung melalui konsep bayangan, *enantiodromia* dan mandala. Dalam sebuah tafsiran psikologis yang koheren, Jung memahami bayangan sebagai ketidaksadaran pribadi, ketidaksadaran paling dangkal yang berada pada sebuah wilayah ketidaksadaran tak teringga yang lebih dalam, bersifat kolektif dan universal. Saat sejumlah ketidaksadaran dapat diintegrasikan pada ego-sadar, roh-unta bertransformasi menjadi singa di mana *enantiodromia*, sebuah gerakan melawan arah atau sebuah "pembalikan," terjadi. Fenomena ini juga mendefinisikan penolakan sakral singa. Akhirnya, proses *enantiodromia* yang terus berulang menandakan simbolisme mandala yang setara dengan makna anak pada Nietzsche. Ide "metamorfosis" Jung menandakan sebuah perkembangan psikologis individu yang Jung sebut dengan istilah proses *individuasi*, sebuah proses pembentukan diri, atau *Übermensch* Nietzsche. Teori-teori psikologis Jung dapat menjelaskan sebagian besar makna yang dikandung oleh teks, meskipun, penulis tidak menolak adanya kemungkinan bahwa teks tiga transformasi roh masih mengandung kekayaan makna yang masih tersembunyi.

[F] **Daftar Pustaka:** 44 (1938-2017)

[G] **Dosen Pembimbing:** Dr. A. Setyo Wibowo



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*On the Three Metamorphoses* (Mengenai Tiga Memamorfosis Roh) adalah sebuah alegori metaforis yang Nietzsche tulis pada bagian awal *Zarathustra*. Di dalam *Nietzsche's Thus Spoke Zarathustra*, Burnham dan Jesinghusen menuturkan bahwa tiga transformasi roh merefleksikan pandangan filosofis utuh dari Nietzsche mengenai perkembangan manusia. Teks ini juga dicirikan oleh sejumlah karakteristik yang khas. Pertama, gaya bahasa yang dipakai bersifat langsung dan terus terang serta alur cerita yang dipakai adalah alur maju. Kedua, 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' mendeskripsikan bagaimana roh dapat mengalami transformasi di dalam tiga tingkatan atau tahapan runut yang diawali oleh wujud unta, singa dan anak pada tingkatan perubahan roh paling tinggi.<sup>1</sup>

Untuk melihat antusiasme para komentator Nietzsche dalam menafsirkan teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh', bagian ini akan mencoba melakukan tinjauan singkat atas tafsiran-tafsiran yang sudah dipublikasikan mengenai alegori tersebut. Pertama, Peter Yates menulis sebuah bab buku di dalam *Nietzsche's Thus Spoke Zarathustra Before Sunrise* yang diedit oleh James Luchte dengan judul *The Three Metamorphoses and Philosophy*. Di dalamnya, Yates mengaitkan teks tiga metamorfosis roh dengan proyek besar Nietzsche tentang mengevaluasi seluruh nilai-nilai yang berhubungan dengan filsafat teknis dan filsafat "permainan."<sup>2</sup>

Selain itu, dalam sebuah buku berjudul *A Nietzschean Bestiary* yang diedit oleh Christa Davis Acampora dan Ralph R. Acampora, ditemukan dua penulis yang menafsirkan figur unta dan singa pada teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' *Zarathustra*. Tulisan pertama datang dari Charles S. Taylor dengan judul *A Sketch of the Camel in Zarathustra*. Masih di buku yang sama, *Zarathustra's Laughing Lions* disusun oleh Paul S. Loeb untuk menggambarkan bagaimana figur singa ditafsirkan.

Di sisi lain, Robert Gooding-Williams mengajukan pandangannya sendiri. 'Tiga Metamorfosis Roh' menurutnya mendeskripsikan struktur dramatis buku *Zarathustra* secara

---

<sup>1</sup> Douglas Burnham dan Martin Jesinghusen, *Nietzsche's Thus Spoke Zarathustra*, An Edinburgh Philosophical Guide (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2010), 28.

<sup>2</sup> Peter Yates, "The Three Metamorphoses and Philosophy," dalam *Nietzsche's Thus Spoke Zarathustra* (London: Continuum International Publishing Group, 2008), 63–72.



keseluruhan. Di dalam analisisnya, Gooding-Williams menghubungkan plot Zarathustra melalui kacamata unta, singa dan anak. Gooding-Williams juga mengkontekstualisasikan tiga wujud perubahan roh dengan corak pandangan Platonik-Kristiani mengenai eksistensi manusia.

Tafsiran-tafsiran yang telah disebutkan secara singkat di atas merupakan sebagian contoh kecil bagaimana para komentator Nietzsche menggeluti pemaknaan teks 'Tiga Metamorfosis Roh.' Selain hasil penafsiran yang beragam dari para komentator, metode yang dipergunakan untuk menganalisa teks tersebut juga berbeda. Yates, sebagai contoh, tidak mengambil tiga metamorfosis roh untuk dilihat sebagai sebuah rangkaian utuh dari *Zarathustra* sendiri, dan membedakannya dengan Gooding-Williams di mana ia mencoba menganalisa tiga figur transformasi roh dengan mempertimbangkan plot cerita di dalam *Zarathustra*. Charles S. Taylor, di sisi lain, menafsirkan hanya figur unta saja, tanpa mengkorelasikannya dengan figur singa ataupun anak, apalagi plot *Zarathustra* secara keseluruhan. Taylor lebih memilih memperkuat argumentasinya dari buku-buku Nietzsche yang lain seperti *Gay Science*, *Ecce Homo*, dan *The Birth of Tragedy*.

Teks ini juga ditafsirkan oleh sejumlah penafsir di berbagai konteks yang berbeda. Apabila Gooding-Williams menafsirkan dan menguraikan 'Tiga Metamorfosis Roh' di dalam transformasi kultural dan cara pandangan Platonik-Kristiani, Yates mengambil kerangka teoritis Russell mengenai filsafat teknis dan filsafat sastra – dan kemudian dipakai di dalam teksnya dengan menggunakan istilah 'filsafat proposisional' dan 'filsafat permainan' – untuk menegaskan tugas para filsuf dengan tugas besarnya dalam mengevaluasi seluruh nilai-nilai yang ada, bahkan nilai itu sendiri. Di sisi lain, kita menemukan bagaimana Taylor memberikan fokus tafsirannya pada figur unta dan kemudian mengkorelasikannya dengan karya artistik seorang seniman.

Di sisi lain, tesis ini akan berupaya menggali pemaknaan lain dari teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' dengan menempuh jalan yang berbeda. Berdasarkan penafsirnya, penulis akan mengambil kerangka berpikir serta alur argumen dari seorang psikiater dan psikoanalisis pendiri psikologi analitis, Carl Gustav Jung. Terdapat sejumlah alasan yang melatari penulis untuk mengelaborasi pandangan Jung tentang teks 'Tiga Metamorfosis Roh.'

Nietzsche, pertama-tama, mengklaim dirinya sendiri sebagai seorang psikolog, bahkan seorang psikolog kelas tinggi. Di dalam *Ecce Homo*, Nietzsche berkata "*fakta bahwa dari*

*tulisan-tulisanku tengah berbicara seorang psikolog yang tiada tertandingi, hal ini barangkali adalah insight pertama yang diperoleh oleh seorang pembaca yang baik – pembaca yang layak saya hormati.*<sup>3</sup> Lebih dari itu, Nietzsche membanggakan dirinya sebagai seorang filsuf-psikolog dibandingkan dengan para filsuf pendahulunya. Nietzsche bahkan melancarkan kritik tajam pada mereka dengan berkata “*siapa di antara para filsuf sebelum aku yang merupakan seorang psikolog dan bukan sebaliknya, seorang ‘penipu kelas tinggi’, seorang ‘idealis’? Sama sekali tidak ada psikologi sebelum aku.*”<sup>4</sup> Dengan demikian, berdasarkan rumpun keilmuan, sebagaimana Nietzsche menilai bahwa pemikiran psikologi yang dimilikinya masuk pada bidang filsafat (“*siapa di antara para filsuf sebelum aku yang merupakan seorang psikolog*”), maka pemikiran-pemikiran pada bidang psikologi dapat dikategorikan sebagai bagian dari kajian filsafat, khususnya filsafat manusia.

Jung, di sisi lain, adalah seorang pengagum Nietzsche. Selama lima tahun, dari 1934-1939, Jung mengadakan seminar khusus untuk mengomentari *Zarathustra*. Pada tahun 1988, catatan-catatan yang dihasilkan dari seminar tersebut dibukukan oleh Princeton University Press ke dalam dua volume. Dalam mengapresiasi dan mengagumi ketajaman pemikiran Nietzsche, Jung mengatakan di dalam seminarnya saat musim gugur pada 21 November 1934: “*Kalian tahu, Nietzsche bukanlah seseorang yang berfikiran jahat, atau sepenuhnya bodoh. Ia adalah orang yang sangat diberkati, dan kalian dapat melihat di setiap halaman buku Zarathustra bahwa moralitasnya seribu kali lebih tajam dibandingkan moralitas tradisional di atas mimbar.*”<sup>5</sup> Di antara ide-ide Jung yang dipengaruhi oleh pemikiran Nietzsche adalah teori Jung tentang kepribadian *introvert* dan *extrovert* di mana *introvert* dipandang sebagai pribadi yang didominasi oleh kecenderungan Apollonian, dan sebaliknya *extrovert* lebih didominasi oleh kecenderungan Dionysian.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nietzsche mengatakan: “*The fact that from my writings there speaks a psychologist beyond compare, this is perhaps the first insight a good reader achieves – a reader such as I deserve.*” Friedrich Nietzsche, *Ecce Homo*, ed. Duncan Large, Oxford World’s Classics (New York: Oxford University Press, 2007), *Why I Write Such Good Books*, para. 5.

<sup>4</sup> Nietzsche mengatakan: “*Who was there among philosophers before me who was a psychologist and not rather the opposite, a ‘higer swindler’, and ‘idealist’? There just was no psychology before me.*” Friedrich Nietzsche, *Ecce Homo*, ed. Duncan Large, Oxford World’s Classics (New York: Oxford University Press, 2007), *Why Am I A Destiny*, para. 6.

<sup>5</sup> Jung berkata: “*You know, Nietzsche was not a mean mind or an absolute fool. He was a highly gifted man, and you can see on every page of Zarathustra that his morality is a thousand times sharper than the traditional morality of the pulpit.*” Carl Gustav Jung dan James L. Jarrett, *Nietzsche’s Zarathustra: Notes of the Seminar given in 1934-1939*, vol. 1-2 (New Jersey: Princeton University Press, 1988), 262.

<sup>6</sup> Hergenhahn, *Introduction to The History of Psychology* (Wadsworth Publishing Co, 2000), 197.



## 1.2. Rumusan Masalah dan Hipotesis

Pada teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' pembaca dihadapkan dengan sejumlah aspek yang akan penulis jadikan sebagai catatan penting di sini. Pertama, penggunaan kata roh yang dipakai di dalam teks bersifat individual. Artinya, proses transformasi yang dimaksudkan oleh Nietzsche terjadi pada diri tunggal seseorang, sehingga setiap orang dapat mengalami proses transformasi roh *a la* Nietzsche secara berbeda-beda. Kedua, secara eksplisit dan tegas Nietzsche menarasikan adanya tiga level perubahan roh dalam sebuah hirarki: unta, singa dan anak pada bagian puncak. Ketiga, berangkat dari poin pertama dan kedua di mana subjektivitas individu dilihat sebagai yang bersifat internal, transformasi roh berkaitan erat dengan pengaruh-pengaruh stimulus eksternal. Symbolisme eksternal yang dipakai pada teks tersebut adalah pahlawan, tuan, naga, dan 'kamu harus' di mana roh pada wujud unta dan singa bereaksi. Sementara itu, pada tingkatan anak, roh tidak lagi bersifat reaktif melainkan dengan keberlimpahan dirinya, roh bergerak aktif melakukan kreasi. Untuk poin keempat, kita dapat mengatakan bahwa diskursus 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' adalah sebuah alegori yang berkenaan dengan metode dan pola yang Nietzsche atribusikan pada proses melampaui-diri.

Untuk menjawab keempat aspek di atas, serta untuk menguraikan teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' dengan mengikuti alur pemikiran Carl Gustav Jung, tesis ini akan berupaya menjawab tiga pertanyaan pokok sebagai berikut:

- 1) Bagaimana simbol unta dapat ditafsirkan melalui pendekatan psikologi Jungian?
- 2) Bagaimana simbol singa dapat ditafsirkan melalui pendekatan psikologi Jungian?
- 3) Bagaimana simbol anak dapat ditafsirkan melalui pendekatan psikologi Jungian?

Pada tesis ini penulis mengajukan sebuah hipotesis bahwa dengan teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh', Nietzsche hendak mengajukan sebuah konsep tentang manusia-melampaui yang pada Jung dimaknai sebagai proses pengembangan diri secara psikis. Pada proses ini, terdapat sebuah hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi antara dunia internal subjek dan eksternalitas dunianya. Subjek tidak dapat melakukan perubahan transformatif menjadi lebih kuat apabila subjek tidak didukung oleh daya-daya eksternal yang berfungsi sebagai pendorong, penekan dan penyuplai energi bagi dirinya agar mampu melakukan transfigurasi.



### 1.3. Metode dan Batasan Penelitian

Dalam menguraikan konten 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh,' Nietzsche menggunakan alur maju. Dengan kata lain, teks memiliki prolog dan epilog yang jelas. Selain itu, teks dapat dibagi menjadi tiga bagian tegas di mana Nietzsche memberikan deskripsi yang cukup terang untuk masing-masing figur roh. Nietzsche mengawali uraiannya mengenai transformasi roh pertama dalam wujud unta saat berkata "*Apa yang berat? Demikian bertanya roh penanggung. Ia berlutut layaknya seekor unta dan menghendaki dirinya dibebani muatan*" Selanjutnya, teks masih membicarakan mengenai karakteristik unta, sampai kalimat yang menandai penggambaran figur roh singa dimulai: "*Namun, di padang gurun paling sunyi, metamorfosis kedua terjadi. Di sini, roh menjadi singa, roh hendak mencari kebebasannya dan menjadi tuan di padang gurunnya.*" Pada bagian selanjutnya, saat cerita hendak beralih dari deskripsi singa menjadi anak, Nietzsche lalu menuliskan "*Tapi, beritahu aku wahai saudara-saudaraku, tentang apa yang mampu dilakukan anak, yang bahkan singa tidak mampu melakukannya? Mengapa hewan pemangsa singa masih harus menjadi anak?*" Dengan struktur teks dan alur ceritanya yang dapat dipilah berdasarkan deskripsi masing-masing figur, tesis ini dengan demikian akan menjadikan bagian ilustrasi dari masing-masing figur roh sebagai bahan pokok untuk masing-masing bab kajian tentang unta, singa dan juga anak.

Sebagai bahan primer untuk penulisan tesis ini, penulis akan mengikuti argumentasi yang dijelaskan oleh Carl Gustav Jung dalam menganalisa alegori 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh.' Di dalam *Nietzsche's Zarathustra*, Jung dengan cara yang sama menggunakan alur maju dengan menafsirkan teks dari satu bagian ke bagian berikutnya secara bertahap. Karenanya, pembabakan untuk memilah argumentasi Jung pada penulisan tesis ini menjadi cukup terang. Pertama, bahan primer yaitu teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' itu sendiri akan dibagi tiga dilihat berdasarkan konten deskriptif atas masing-masing figur perubahan roh. Tiga bahan ini akan dipergunakan sebagai bahan dasar pengkajian tesis yang akan ditulis dalam tiga bab untuk masing-masing figur unta, singa dan anak. Kedua, argumentasi dan penjelasan yang Jung paparkan akan mengikuti pembagian yang telah dilakukan pada teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' sebagaimana dilakukan pada tahapan awal. Dengan demikian, alur argumentasi pokok dari Jung akan dipakai sebagai argumentasi pokok di dalam penulisan tesis ini. Ketiga, argumentasi pokok yang ditawarkan oleh Jung dalam menafsirkan *On the Three Metamorphoses* akan dielaborasi lebih dalam dengan menggunakan karya-karya Jung lainnya. Pola kajian yang akan diambil dari tesis ini,

dengan demikian, akan dilakukan dengan memperdalam teks 'Mengenai Tiga Metamorfosis Roh' dengan berfokus pada tiga simbol roh tanpa mempertautkannya dengan konteks *Zarathustra* secara keseluruhan.

#### **1.4.Sumber dan Sistematika Penulisan**

Karya Nietzsche '*Thus Spoke Zarathustra*' yang akan dipergunakan sebagai rujukan pada kajian tesis ini adalah terbitan Cambridge University Press yang diedit oleh Adrian Del Caro dan Robert B. Pippin, dan diterbitkan pada tahun 2006. Selanjutnya, rujukan primer untuk penulisan tesis ini adalah catatan-catatan seminar Jung yang diterbitkan oleh Princeton University Press tahun 1988. Melengkapi dua rujukan pokok di atas, penulis akan melengkapi bangunan argumentasi Jung dengan merujuk pada karya-karya Jung lainnya, termasuk para komentator Jung.

Tesis ini, selanjutnya, akan disusun menjadi enam bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bagian ini, penulis menulis beberapa subjudul mencakup latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, metode, batasan penelitian, sumber dan sistematika penulisan. Pada bab kedua, penulis akan mencantumkan biografi Nietzsche serta teks *On the Three Metamorphoses*. Bab kedua kemudian akan diikuti oleh tiga bab yang masing-masing akan menguraikan tafsiran atas simbol unta, singa dan anak. Dalam mengelaborasi ketiga bab inti tersebut, penulis akan memberikan sejumlah subjudul yang akan dikembangkan di dalam proses penulisan. Bab keenam akan menjadi kesimpulan yang menutup keseluruhan tesis, serta dilengkapi dengan bagian evaluasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- [1] Bazzano, Manu. "The Self in Nietzsche's Psychology." Dalam *Therapy and the Counter-tradition*. London: Routledge, 2016.
- [2] Bishop, Paul. *The Dionysian Self: C.G. Jung's Reception of Friedrich Nietzsche*. Berlin: Walter de Gruyter, 1995.
- [3] Burnham, Douglas, dan Martin Jesinghusen. *Nietzsche's Thus Spoke Zarathustra*. An Edinburgh Philosophical Guide. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2010.
- [4] Hergenhahn. *Introduction to The History of Psychology*. Wadsworth Publishing Co, 2000.
- [5] Hillar, Marian. *From Logos to Trinity: The Evolution of Religious Beliefs from Pythagoras to Tertullian*. New York: Cambridge University Press, 2012.
- [6] Jacobi, Jolande. *Complex/Archetype/Symbol in The Psychology of C. G. Jung*. London/New York: Routledge, 2007.
- [7] Johnson, Dirk R. *Nietzsche's Anti-Darwinism*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- [8] Jung, Carl Gustav. *Aion: Researches Into the Phenomenology of the Self*. Diterjemahkan oleh R. F. C. Hull. New York: Bollingen Foundation, 1959.
- [9] ———. *Alchemical Studies*. Vol. 13. The Collected Works of C. G. Jung Bollingen Series. Princeton University Press, 1967.
- [10] ———. *Archetypes and the Collective Unconscious*. Disunting oleh R. F. C. Hull. Diterjemahkan oleh Gerhard Adler. Vol. 9. The Collected Works of C. G. Jung Bollingen Series, XX. New York: Princeton University Press, 1977.
- [11] ———. *Memories, Dreams, Reflections*. Disunting oleh Aniela Jaffe. Diterjemahkan oleh Winston Richard dan Winston Clara. New York: Vintage Books, 1961.
- [12] ———. *Mysterium Coniunctionis*. Diterjemahkan oleh Gerhard Adler dan R. F. C. Hull. Vol. 14. The Collected Works of C. G. Jung Bollingen Series. Princeton University Press, 1970.
- [13] ———. *Psychological Types*. London/New York: Routledge Classics, 2017.
- [14] ———. *Psychology and Alchemy*. Vol. 12. The Collected Works of C. G. Jung Bollingen Series. Princeton University Press, 1980.
- [15] ———. *Psychology and Religion*. London: Yale University Press, 1938.
- [16] ———. *Structure and Dynamics of the Psyche*. Vol. 8. The Collected Works of C. G. Jung Bollingen Series. Princeton University Press, 1975.
- [17] ———. *The Spirit in Man, Art, and Literature*. Vol. 15. The Collected Works of C. G. Jung Bollingen Series. Princeton University Press, 1971.
- [18] Jung, Carl Gustav, dan James L. Jarrett. *Nietzsche's Zarathustra: Notes of the Seminar given in 1934-1939*. Vol. 1-2. New Jersey: Princeton University Press, 1988.
- [19] Kaufmann, Walter. *Nietzsche: Philosopher, Psychologist, Antichrist*. Fourth. New Jersey: Princeton University Press, 1974.
- [20] Martinez, Alberto A. *The Cult of Pythagoras*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press, 2012.
- [21] Nietzsche, Friedrich. *Beyond Good and Evil*. Disunting oleh Rolf-Peter Horstmann dan Judith Norman. Cambridge Texts in the History of Philosophy. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- [22] ———. *Ecce Homo*. Disunting oleh Duncan Large. Oxford World's Classics. New York: Oxford University Press, 2007.



- [23] ———. *Human, All Too Human*. Diterjemahkan oleh R. J. Hollingdale. Vol. I–II. Cambridge Texts in the History of Philosophy. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- [24] ———. *On The Genealogy of Morality*. Disunting oleh Keith Ansell-Pearson. Diterjemahkan oleh Carol Diethe. Cambridge Texts in the History of Philosophy. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- [25] ———. *The Gay Science*. Diterjemahkan oleh Walter Kaufmann. New York: Vintage Books, 1974.
- [26] ———. *The Gay Science*. Disunting oleh Bernard Williams. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- [27] ———. *Thus Spoke Zarathustra: A Book for All and None*. Disunting oleh Adrian Del Caro dan Robert Pippin. Cambridge Texts in the History of Philosophy. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- [28] Perkins, Richard. “Sources for the Metamorphoses: The Ages of Man and the Three Metamorphoses of the Spirit.” Dalam *A Nietzschean Bestiary: Becoming Animal Beyond Docile and Brutal*, 319–28. Oxford: Rowman & Littlefield Publishers, Inc, 2004.
- [29] Shamdasani, Sonu. *Introduction to Jungian Psychology: Notes of the Seminar on Analytical Psychology Given in 1925 by C. G. Jung*. Bollingen Series. New Jersey: Princeton University Press, 2012.
- [30] Stevens, Anthony. *Jung: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 1994.
- [31] Taylor, Charles S. “A Sketch of the Camel in Zarathustra.” Dalam *A Nietzschean Bestiary: Becoming Animal Beyond Docile and Brutal*, 32–41. New York: Rowman & Littlefield Publishers, Inc, 2004.
- [32] Wibowo, A. Setyo. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- [33] Yates, Peter. “The Three Metamorphoses and Philosophy.” Dalam *Nietzsche's Thus Spoke Zarathustra*, 63–72. London: Continuum International Publishing Group, 2008.
- [34] Young-Eisendrath, Polly, dan Terence Dawson, ed. *The Cambridge Companion to Jung*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.

## Jurnal

- [35] Luyster, Robert. “Nietzsche/Dionysus: Ecstasy, Heroism, and the Monstrous.” *Journal of Nietzsche Studies* 21 (2001): 1–26.
- [36] Tourney, Garfield. “Empedocles and Freud, Heraclitus and Jung.” *Bulletin of the History of Medicine* 30, no. 2 (April 1956): 109–23.

## Entri Kamus

- [37] “Recollection.” Dalam *The Blackwell Dictionary of Western Philosophy*, 593. Blackwell Publishing, 2004.
- [38] Audi, Robert. “Gottfried Wilhelm Leibniz.” Dalam *The Cambridge Dictionary of Philosophy, Second Edition*, 491–94. Cambridge University Press, 1999.
- [39] Burnham, Douglas. “Agon.” Dalam *The Nietzsche Dictionary*, 14–16. London: Bloomsbury, 2015.
- [40] Burnham, Douglass. “Friend.” Dalam *The Nietzsche Dictionary*, 144. London: Bloomsbury, 2015.

## Internet

- [41] "Cryptograms and the Allure of Secret Codes | Psychology Today." Diakses 27 September 2022. <https://www.psychologytoday.com/intl/blog/brain-workout/201009/cryptograms-and-the-allure-secret-codes>.
- [42] "Docetism." Dalam *Wikipedia*, 11 November 2022. <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Docetism&oldid=1121207194#CITEREFBrox1984>.
- [43] DoveMed. "Neurosyphilis - General Paresis." Diakses 12 November 2022. <http://www.dovemed.com/diseases-conditions/general-paresis-neurosyphilis/>.
- [44] "Rebis." Dalam *Wikipedia*, 22 September 2022. <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Rebis&oldid=1111635052>.

